

UNIVERSITAS HKBP NOMMENSEN MEDAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
MEDAN

Dengan ini diterangkan bahwa Skripsi Sarjana Ekonomi dan Bisnis Program Strata Satu (S-1) dari mahasiswa :

Nama : UCOK HERMAN LUBIS
NPM : 19520188
Program studi : Manajemen
Judul skripsi : **PENGARUH *SELF EFFICACY* DAN MOTIVASI TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA MAHASISWA UNIVERSITAS HKBP NOMMENSEN DI MEDAN**

Telah diterima dan terdaftar pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas HKBP Nommensen Medan. Dengan diterimanya Skripsi ini, maka telah dilengkapi syarat-syarat akademis untuk menempuh Ujian Skripsi dan Lisan Komprehensif guna menyelesaikan studi.

SKRIPSI SARJANA PROGRAM STRATA SATU (S-1)
PROGRAM STUDI MANAJEMEN

Pembimbing Utama,


Rominda M. Pasaribu, SE., MBA

Pembimbing Pendamping,


Drs. Jusmer Sihotang, M.Si



Dekan,

Dr. E. Hamonangan Siallagan, S.E., M.Si

Ketua Program Studi,


Rominda M. Pasaribu, SE., MBA

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Wirausaha merupakan salah satu usaha untuk mengatasi meningkatnya jumlah pengangguran selain menguntungkan dari segi ekonomi, sebagian besar kegiatan wirausaha juga sangat membantu usaha-usaha dalam memenuhi kebutuhan masyarakat banyak. Baik secara langsung maupun tidak langsung, dengan menumbuhkan wirausahawan muda mandiri dapat menjadi salah satu cara untuk membantu ekonomi keluarga. Menumbuhkan jiwa kewirausahaan pada pemuda di percaya merupakan alternatif jalan keluar untuk mengurangi tingkat pengangguran karena para pemuda diharapkan dapat menjadi wirausaha pemuda terdidik yang mampu merintis usahanya sendiri.

Kewirausahaan yang diberikan di perguruan tinggi tidak hanya mengajarkan tentang landasan teoritis mengenai konsep kewirausahaan tetapi bagaimana membentuk sikap, perilaku, dan pola pikir seorang wirausahawan. Hal ini merupakan investasi modal manusia untuk mempersiapkan para mahasiswa dalam memulai bisnis baru melalui integrasi pengalaman, keterampilan, dan pengetahuan penting untuk mengembangkan dan memperluas sebuah bisnis. Pendidikan kewirausahaan juga dapat meningkatkan minat para mahasiswa untuk memilih kewirausahaan sebagai salah satu pilihan karir selain pilihan karir menjadi pegawai swasta, PNS, atau pegawai BUMN di mana secara signifikan dapat mengarahkan sikap, perilaku, dan minat ke arah kewirausahaan.

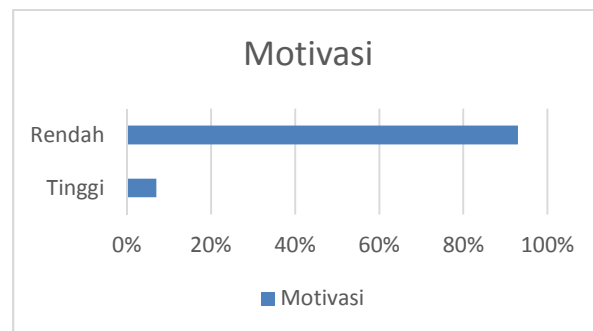
Kewirausahaan telah muncul sebagai strategi yang sangat efektif di Indonesia untuk mengatasi masalah pengangguran. Keputusan untuk berwirausaha dan membuka lapangan kerja berpotensi memberikan pendapatan yang lebih besar dibandingkan memilih bekerja. Selain itu, kewirausahaan mempunyai kapasitas untuk menarik dan mempekerjakan sebagian besar angkatan kerja, sehingga mengurangi masalah pengangguran. (Oei Sendow, 2022) bahwa strategi yang efektif untuk mengurangi pengangguran melibatkan penanaman sikap kewirausahaan sepanjang tahun-tahun pertumbuhan. Keyakinannya adalah bahwa dengan membekali lulusan dengan pendidikan kewirausahaan, pengurangan tingkat pengangguran dapat dilakukan secara efektif dengan menumbuhkan sikap kewirausahaan di kalangan siswa. Meskipun demikian, memulai jalur kewirausahaan mempunyai tantangan yang besar, karena memerlukan tingkat dorongan dan kemandirian diri yang tinggi untuk memulai perjalanan tersebut.

Secara pragmatis, harus dilakukan bimbingan untuk mendidik mahasiswa tidak hanya sebagai pencari kerja, namun sebagai individu yang mampu menghasilkan lapangan kerja melalui kewirausahaan. Untuk menumbuhkan minat mahasiswa dalam berwirausaha, pendekatan yang dapat dilakukan adalah dengan meningkatkan pemahaman mereka tentang pentingnya kewirausahaan. Mahasiswa yang memiliki passion yang tulus akan terpacu untuk menekuni wirausaha dengan lebih berdedikasi. Dua karakteristik utama yang secara signifikan mempengaruhi pengembangan minat berwirausaha adalah motivasi dan *self efficacy*.

Motivasi merupakan suatu kekuatan internal dan eksternal yang bersumber dari dalam diri sendiri dan lingkungan sekitar. Adanya motivasi yang dibarengi dengan rasa percaya diri yang kuat terhadap kemampuan yang dimiliki dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap proses pengambilan keputusan individu. Motivasi juga berfungsi untuk mempengaruhi minat berwirausaha, minat seseorang terhadap suatu obyek diawali dari perhatian seseorang terhadap obyek tersebut. Minat merupakan sesuatu hal yang sangat menentukan dalam setiap usaha, maka minat perlu ditumbuh-kembangkan pada diri setiap entrepreneur. Minat tidak dibawa sejak lahir, melainkan tumbuh dan berkembang sesuai dengan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Minat pada dasarnya adalah penerimaan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar pribadi sehingga kedudukan minat tidaklah stabil karena dalam kondisi-kondisi tertentu, minat dapat berubah-ubah, tergantung faktor-faktor yang mempengaruhinya. Minat bertalian erat dengan perhatian, maka faktor-faktor tersebut adalah pembawaan, suasana hati atau perasaan, keadaan lingkungan, perangsang dan kemauan (Nurwakhid, 2014).

Berikut hasil presurvey terkait penelitian awal terhadap 30 responden, persentase motivasi berwirausaha pada mahasiswa sebagai berikut:

Saya merasa optimis bisa sukses apabila saya menjadi wirausahawan?



Gambar 1.1

Motivasi Berwirausaha Mahasiswa Di Universitas HKBP Nommensen

Sumber: diolah oleh penulis, 2023.

Pada gambar 1.1, dari 30 responden sebanyak 2 mahasiswa atau sebesar 7% memiliki motivasi tinggi untuk berwirausaha. Sedangkan sebanyak 28 mahasiswa atau sebesar 93% memiliki motivasi rendah untuk berwirausaha.

Selama periode globalisasi dan industrialisasi, Indonesia juga mengalami peningkatan pertumbuhan penduduk, sehingga menimbulkan beberapa tantangan, termasuk menurunnya prospek lapangan kerja karena meningkatnya jumlah pencari kerja. Akibatnya, sebagian besar penduduk tidak

bisa mendapatkan pekerjaan. Meningkatnya angka pengangguran memberikan pengaruh buruk terhadap kondisi perekonomian Indonesia (Mardanugraha and Akhmad 2023)

Indonesia, sebagai negara berkembang, memiliki tingkat pengangguran yang tinggi di sektor sumber daya manusianya. Meningkatnya tingkat pengangguran mungkin disebabkan oleh kelangkaan prospek pekerjaan dibandingkan dengan banyaknya lulusan dari berbagai tingkat pendidikan yang secara aktif mencari pekerjaan.

Pengangguran dan kemiskinan merupakan permasalahan mendesak dalam konteks Indonesia. Pengangguran dan kemiskinan muncul karena adanya ketidakseimbangan hubungan antara kuantitas lapangan pekerjaan yang tersedia dengan jumlah individu yang lulus dan memasuki dunia kerja pada berbagai jenjang Pendidikan (Nugroho and Sulistyowati 2020). Pengangguran mungkin disebabkan oleh tantangan yang terkait dengan mendapatkan pekerjaan, bukan karena pilihan sadar untuk tidak bekerja.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik, jumlah pengangguran di Indonesia pada tahun 2021 berjumlah 7,56 juta orang. Berdasarkan data tersebut, Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) memiliki tingkat pengangguran terbesar, yakni sebesar 12,56 persen. Diikuti oleh Sekolah Menengah Atas (SMA) sebesar 10,32 persen, lulusan Diploma sebesar 7,4 persen, Sarjana sebesar 6,40 persen, lulusan Sekolah Menengah Pertama sebesar 6,22 persen, dan lulusan Sekolah Menengah Pertama sebesar 6,22 persen. Pendidikan Sekolah Dasar kebawah dengan tingkat pengangguran terendah sebesar 2,76 persen (Laman resmi Badan Pusat Statistik Nasional). Berdasarkan statistik yang tersedia, terdapat sejumlah besar lulusan yang kini menganggur. Pemegang gelar sarjana diharapkan memiliki keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk secara efektif berfungsi sebagai profesional sumber daya manusia yang kompeten, sehingga memberikan kontribusi yang berharga terhadap peningkatan pertumbuhan ekonomi negara. Meskipun demikian, permasalahan persaingan kerja masih menjadi tantangan dalam praktiknya.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Mujiatun (2022), permasalahan pengangguran merupakan permasalahan yang sangat rumit, bergantung pada pengaruh beberapa variabel yang berinteraksi secara rumit, terkadang di luar pemahaman sederhana. Kegagalan untuk segera menangani pengangguran dapat menyebabkan timbulnya kemiskinan (Mujiatun, 2022).

Pengangguran mempunyai pengaruh yang sangat mengganggu kehidupan masyarakat. Pertambahan jumlah penduduk berdampak pada peningkatan jumlah angkatan kerja dan jumlah pencari kerja. Salah satu strategi yang kini diterapkan untuk memitigasi angka penurunan ini adalah dengan menumbuhkan lebih banyak semangat untuk berwirausaha.

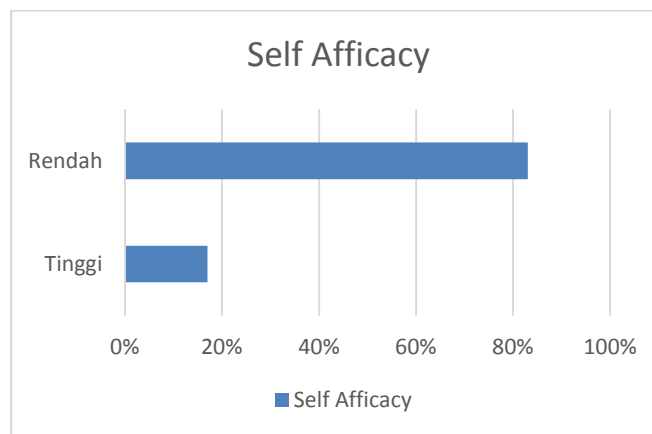
Self efficacy mengacu pada keyakinan individu terhadap kemampuan mereka untuk berhasil melakukan tugas tertentu atau mencapai hasil yang diinginkan (Pamungkas, 2017). *Self efficacy* mempunyai potensi untuk meningkatkan kinerja manusia di beberapa bidang, seperti menumbuhkan minat yang tinggi dalam bidang kewirausahaan (Suryani, 2020). Pendirian suatu perusahaan memerlukan adanya rasa percaya diri terhadap kemampuan seseorang untuk mencapai keberhasilan dalam usaha wirausahanya. *Self efficacy* mengacu pada keyakinan individu terhadap kemampuan mereka untuk melakukan kontrol atas tindakan mereka sendiri dan mempengaruhi hasil dari peristiwa di

lingkungan sekitar mereka. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Mujiatun (2022) Mengembangkan kecenderungan berwirausaha memerlukan kemampuan individu untuk menumbuhkan motivasi diri dan menunjukkan kepercayaan diri terhadap bakatnya untuk melakukan upaya yang berkontribusi pada peningkatan perekonomian. kesejahteraan, sehingga memungkinkan mereka untuk mengatasi berbagai manifestasi pengangguran.

Efikasi diri, terkadang disebut sebagai kepercayaan diri, berkaitan dengan keyakinan individu terhadap kemampuan mereka untuk menghadapi dan mengatasi tantangan secara efektif. Menurut (Pamungkas, 2017) Untuk dapat mengawasi perusahaannya secara efektif, seorang wirausaha perlu memiliki rasa percaya diri yang kuat. Keberhasilan suatu perusahaan bergantung pada manajemen yang efektif. Berdasarkan temuan dari survei pendahuluan, sebagian besar pelajar terus menunjukkan ketidaktertarikan dalam menjalankan usaha kewirausahaan karena kurangnya kemampuan mereka untuk menavigasi kompleksitas manajemen perusahaan secara efektif. Efikasi diri inilah yang dibutuhkan untuk membentuk jiwa wirausaha pada diri mahasiswa.

Berikut hasil pra survey awal mengenai *Self Efficacy* mahasiswa Di Universitas HKBP Nommensen. Didapati hasil sebagai berikut:

Apakah anda Percaya akan sukses jika berwirausaha(memulai bisnis sendiri)?



Gambar 1.2

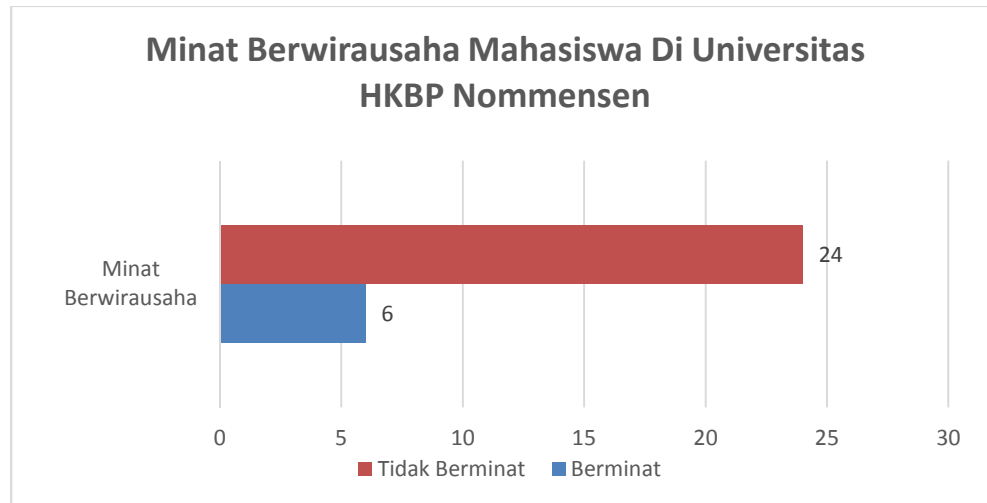
***Self Afficacy* Mahasiswa Di Universitas HKBP Nommensen**

Sumber: diolah oleh penulis, 2023.

Pada gambar 1.2 dapat dilihat bahwa dari 30 responden, sebanyak 5 mahasiswa atau sebesar 17% mengaku memiliki *self afficacy* tinggi, sedangkan 25 mahasiswa atau sebesar 83% mengaku memiliki *self afficacy* rendah.

Kemudian berdasarkan variabel minat berwirausaha, didapati hasil pra survey sebagai berikut:

Apakah Anda lebih suka menjadi wirausahawan dalam usaha sendiri dari pada menjadi karyawan suatu perusahaan / organisasi?



Gambar 1.3

Minat Berwirausaha Mahasiswa Di Universitas HKBP Nommensen

Sumber: diolah oleh penulis, 2023.

Berdasarkan grafik 1.1 menunjukkan bahwa dari 30 responden, sebanyak 24 responden atau sebesar 80% menyatakan tidak berminat untuk berwirausaha. Sisanya yakni sebanyak 6 responden atau sebesar 20% mahasiswa menyatakan berminat berwirausaha. Alasannya, responden menyatakan tidak percaya diri serta merasa tidak mampu mengelola bisnisnya nanti. Selain itu, sebagian besar responden memandang kewirausahaan sebagai upaya kompleks yang memerlukan sumber daya keuangan besar dan mengandung risiko yang melekat. Tingkat ketidakpastian yang terkait dengan pendapatan yang diperoleh melalui kewirausahaan cukup besar, menyebabkan mahasiswa memilih pekerjaan di organisasi yang sudah mapan yang menjamin upah tetap. Individu dengan sumber daya keuangan yang besar dan kurangnya minat untuk memulai usaha menunjukkan keengganan untuk mengambil peran kewirausahaan karena keengganan mereka untuk mengambil risiko. Dasar pemikiran dari keyakinan ini adalah karena individu sering kali diilhami oleh anggapan bahwa berwirausaha membutuhkan sejumlah besar uang dan mempunyai risiko yang besar. Dalam bidang persaingan komersial, potensi bahaya yang dihadapi oleh individu yang bekerja dalam suatu organisasi kemungkinan besar besarnya. Pernyataan ini mengandung kontradiksi, karena fakultas ekonomi dan bisnis diharapkan mampu mencetak calon-calon wirausaha yang memiliki tingkat pengetahuan yang memadai.

Menurut Oei Sendow (2022), keputusan kewirausahaan ditandai dengan keterlibatan yang tinggi, karena mencakup faktor efikasi diri, sikap perilaku, dan norma subjektif. Suryani (2020) mengemukakan bahwa motivasi dalam berwirausaha dipengaruhi oleh dua unsur yang berbeda, yaitu penyebab intrinsik dan ekstrinsik. Berbagai elemen intrinsik berperan penting dalam membentuk minat individu dalam berwirausaha, seperti kebutuhan mendesak akan stabilitas keuangan, alasan yang

mendasarinya, harga diri, pengalaman kesenangan, dan keinginan untuk mendapatkan pengakuan. Pada saat yang sama, minat berwirausaha dapat dipengaruhi oleh beberapa variabel eksternal seperti lingkungan masyarakat sekitar, peluang yang tersedia, dan sumber daya pendidikan. Penelitian ini menguji faktor efikasi diri, pendidikan kewirausahaan, dan ekspektasi pendapatan.

Motivasi mengacu pada dorongan intrinsik individu untuk mengejar dan mencapai tujuan atau sasaran tertentu (Suryani, 2020). Motivasi diketahui menimbulkan tingkat aspirasi dan dorongan yang lebih tinggi. Motivasi juga dapat dilihat sebagai kecenderungan atau aspirasi strategis untuk mencapai prestasi dalam upaya hidup seseorang dan menghindari hasil yang tidak menguntungkan. Motivasi dapat didefinisikan sebagai proses kognitif dan emosional yang mendorong individu untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Seseorang yang memiliki motivasi menunjukkan tekad untuk mencapai prestasi dalam berbagai aspek kehidupan. Berdasarkan temuan penelitian Gao et al. (2023), dapat disimpulkan bahwa motivasi memiliki dampak yang baik dan patut diperhatikan terhadap tingkat minat individu dalam berwirausaha. Motivasi berfungsi sebagai katalis untuk mendorong proses kognitif yang imajinatif dan inventif, memungkinkan individu untuk melihat kemungkinan-kemungkinan potensial dan kemudian mengubahnya menjadi upaya yang layak secara finansial.

Yulianti dan Gampito (2022) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Motivasi dan Self-Efficacy Terhadap Minat Berwirausaha Pada Siswa Jurusan Pemasaran SMKN 1 Payakumbuh”. Temuan mereka menunjukkan bahwa jika dipertimbangkan secara independen, variabel motivasi tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap minat berwirausaha siswa. Pernyataan tersebut didukung oleh nilai t sebesar 1,179 yang lebih kecil dari nilai t kritis sebesar 2,018. Pengaruh *Self efficacy* terhadap minat berwirausaha siswa didukung oleh data statistik, dengan nilai t hitung sebesar 3,950 melampaui nilai t kritis sebesar 2,018. Secara bersamaan, baik motivasi maupun *Self efficacy* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kecenderungan mahasiswa berwirausaha. Secara spesifik nilai F hitung sebesar 21,098 namun nilai F tabel sebesar 3,22 menunjukkan bahwa F hitung lebih besar dari F tabel. Selain itu, temuan penelitian menunjukkan adanya hubungan yang signifikan dan positif secara statistik antara motivasi dan *Self efficacy* dengan minat berwirausaha pada siswa Jurusan Pemasaran di SMK Negeri 1 Payakumbuh. Hubungan ini menyumbang 60,3% dari varian minat berwirausaha. Berdasarkan hasil uji t diperoleh nilai t hitung motivasi (1,179) lebih kecil dibandingkan dengan nilai t *Self efficacy* (3,950). Hal ini menunjukkan bahwa *Self efficacy* mempunyai pengaruh yang lebih kuat dibandingkan motivasi dalam menumbuhkan minat dan pengaruh terhadap kewirausahaan pada siswa pemasaran SMK N 1 Payakumbuh.

Dalam penelitiannya yang bertajuk “Hubungan Self-Efficacy, Minat Berwirausaha, dan Kreativitas pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Malang”, Rahayu dan Anfajaya (2019) menemukan bahwa self-eficacy berhubungan positif dengan minat untuk berwirausaha kewiraswastaan. Selain itu, mereka mengamati korelasi positif antara *Self efficacy* dan kreativitas, serta antara kreativitas dan minat berwirausaha. Lebih lanjut, peneliti mengidentifikasi hubungan tidak langsung antara self-efisiensi dengan minat berwirausaha yang dimediasi oleh kreativitas pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Malang.

Ketaren dan Wacana (2021) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Kemandirian dan *Self efficacy* Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa FEB UKSW”. Temuan mereka menunjukkan adanya korelasi positif antara kemandirian, efikasi diri, dan tingkat minat berwirausaha di kalangan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis UKSW. Mahasiswa yang sedang melanjutkan studi di bidang kewirausahaan. Temuan investigasi menunjukkan bahwa mahasiswa yang terdaftar di Fakultas Ekonomi dan Bisnis UKSW memiliki kecenderungan yang besar terhadap kewirausahaan. Kecenderungan ini disebabkan oleh rasa otonomi mereka yang tinggi, tekad yang gigih dalam menghadapi ketidaktertarikan terhadap usaha mereka, dan antusiasme yang tak tergoyahkan dalam upaya berwirausaha. Individu sering kali menghadapi berbagai kendala bisnis dan cenderung mengerahkan upaya lebih untuk menanggapi ambisi yang tidak terpenuhi. Minat berwirausaha di kalangan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis UKSW dipengaruhi positif oleh efikasi diri. Temuan analisis menunjukkan bahwa mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis UKSW menunjukkan kecenderungan yang menonjol terhadap kewirausahaan. Kecenderungan ini disebabkan oleh tingginya tingkat *Self efficacy* mereka, upaya gigih mereka untuk menumbuhkan disposisi positif dalam menghadapi kemunduran peluang bisnis, dan kepuasan mereka yang konsisten terhadap hasil yang mereka capai melalui usaha kewirausahaan.

Oleh karena itu, peneliti tertarik melakukan studi penelitian untuk mengetahui fenomena tersebut dengan judul “**Pengaruh *Self efficacy* Dan Motivasi Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Universitas HKBP Nommensen Di Medan**”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian, maka dapat dirumuskan permasalahan yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pengaruh *Self efficacy* terhadap minat berwirausaha mahasiswa di universitas HKBP Nommensen?
2. Bagaimanakah pengaruh motivasi terhadap minat berwirausaha mahasiswa di universitas HKBP Nommensen?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah, penelitian ini dilakukan dengan tujuan sebagai berikut:

1. Mengetahui dan menganalisis pengaruh *Self efficacy* terhadap minat berwirausaha mahasiswa di universitas HKBP Nommensen
2. Mengetahui dan menganalisis pengaruh motivasi terhadap minat berwirausaha mahasiswa di universitas HKBP Nommensen.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak diantaranya, yaitu:

1. Manfaat Teoritis

a) Bagi Pihak Peneliti

Sebagai sarana untuk menambah ilmu pengetahuan, pengalaman dalam penelitian dibidang wirausaha.

b) Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi atau sebagai bahan acuan bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian yang sejenis.

c) Bagi Perguruan Tinggi

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan, saran, pemikiran, dan informasi yang bermanfaat berkaitan dengan tinggi rendahnya pengaruh *self efficacy* dan motivasi terhadap minat berwirausaha pada Mahasiswa Universitas HKBP Nommensen Medan.

2. Manfaat Praktis

Diharapkan dari hasil penelitian ini bisa menjadi masukan kepada Universitas HKBP Nommensen Medan mengenai *self efficacy dan motivasi* terhadap minat berwirausaha mahasiswa.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Pengertian *Self Efficacy*

Self efficacy seseorang sangat bervariasi dalam berbagai dimensi dan berimplikasi dengan aktivitas siswa selama pembelajaran. Dalam penelitian ini, *self efficacy* dipandang sebagai keyakinan siswa terhadap kemampuannya melakukan Tindakan Tindakan yang diperlukan untuk secara langsung dalam kegiatan pembelajaran. Berikut tiga dimensi *self efficacy* yaitu dimensi magnitude, dimensi strength dan dimensi.

Menurut Ningsih dan Kurniawan (2021:81) *Self efficacy* merupakan evaluasi yang dilakukan oleh seseorang tentang keahlian atau kemampuan yang ada dalam dirinya sebagai upaya untuk melakukan sesuatu dalam mencapai suatu tujuan. Menurut Hastuti (2021) *Self efficacy* suatu keyakinan seseorang terhadap kemampuannya dalam mengatasi beraneka ragam situasi yang muncul dalam hidupnya. *Self efficacy* disertai dengan tujuan-tujuan yang spesifik dan pemahaman mengenai prestasi akademik, maka akan jadi penentu suksesnya perilaku akademik dimasa yang akan datang.

Dari penjelasan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa *self efficacy* adalah keyakinan dalam diri seseorang untuk dapat menjalankan dan mengelola sesuatu untuk mencapai hasil maksimal. *Self efficacy* (efikasi diri) akan membantu seseorang dalam membantu mencapai keberhasilan. Seseorang wirausahawan yang berhasil harus memiliki sikap *Self Efficacy*.

2.1.2 Faktor-Faktor *Self Efficacy*

Menurut (Farida & Fakhruddiana, 2018) Faktor-faktor yang mempengaruhi *self efficacy* antara lain:

1. Pengalaman keberhasilan

Pengalaman keberhasilan adalah saat individu berhasil menyelesaikan tugas atau mencapai tujuan tertentu. Ini bisa berarti berhasil menangani tantangan, mencapai target yang ditetapkan, atau mencapai hasil yang diinginkan dalam suatu aktivitas atau proyek.

2. Pengalaman orang lain

Pengalaman orang lain bisa menjadi sumber belajar yang berharga bagi keyakinan diri seseorang. Pengamatan terhadap keberhasilan atau kegagalan orang lain dapat membentuk persepsi diri dan kemampuan seseorang dalam menghadapi tantangan atau tugas yang serupa.

3. Persuasi social

Persuasi sosial adalah usaha untuk mengubah sikap, keyakinan, atau perilaku seseorang melalui pengaruh dari orang lain atau kelompok sosial. Ini melibatkan penggunaan argumen, bukti, dorongan, atau teknik komunikasi lainnya untuk meyakinkan orang lain agar menerima ide, pandangan, atau tindakan tertentu.

2.1.3 Indikator *Self Efficacy*

Indikator *self-efficacy* dalam penelitian ini menurut Sipayung (2022) adalah sebagai berikut:

1. Percaya atas kemampuan mentoleransi perubahan. Percaya atas kemampuan mentoleransi perubahan yang dimaksud adalah penilaian wirausaha atas keyakinan akan kemampuannya menerima setiap perubahan dalam usaha
2. Percaya atas kemampuan merespon peluang. Percaya atas kemampuan merespon peluang yang dimaksud adalah penilaian wirausaha atas keyakinan akan kemampuannya menanggapi pada setiap kesempatan dalam usaha.
3. Percaya atas kemampuan menghasilkan ide. Percaya atas kemampuan menghasilkan ide yang dimaksud adalah penilaian wirausaha atas keyakinan akan kemampuannya dalam menciptakan sebuah inovasi baru.
4. Percaya atas kemampuan menciptakan produk. Percaya atas kemampuan menciptakan produk yang dimaksud adalah penilaian wirausaha atas keyakinan akan kemampuannya dalam menciptakan produk terbaru yang lebih baik.
5. Percaya atas kemampuan memiliki keahlian dan kapabilitas. Percaya atas kemampuan memiliki keahlian dan kapabilitas yang dimaksud adalah penilaian atas keyakinan akan kemampuannya dan potensi yang ada dalam diri wirausaha.
6. Percaya atas kemampuan mengembangkan rencana. Percaya atas kemampuan mengembangkan rencana yang dimaksud adalah penilaian atas keyakinan akan kemampuannya dalam menyusun manajemen kinerja dan peluang usaha.

2.2.1 Pengertian Motivasi Berwirausaha

Motivasi menjadi salah satu faktor utama dalam upaya pembentukan jiwa wirausaha mahasiswa karena dengan adanya dorongan dari dalam diri untuk bisa sukses membuat seseorang bergerak memulai suatu hal yang dianggap bisa membantunya mencapai tujuan dengan cepat dan tepat. Hal ini sejalan dengan pendapat yang menyatakan bahwa

motivasi adalah suatu bentuk dorongan yang muncul dari diri seseorang untuk menciptakan dan bertindak sebagai bentuk usaha dalam mewujudkan niat menjadi seorang wirausaha (Fithriyana & Fahmy, 2022). Perilaku wirausaha yang secara tidak langsung dapat menentukan keberhasilan usaha umumnya ditentukan oleh motivasi wirausaha. Motivasi juga merupakan sumber energi yang dibutuhkan oleh seorang wirausahawan. Ada dua jenis teori motivasi dalam kewirausahaan: "*push theory*" dan "*pull theory*". *Push theory* adalah kecenderungan untuk menjadi wirausaha karena rangsangan lingkungan yang negatif seperti ketidakpuasan kerja, kesulitan mencari pekerjaan, jam kerja yang tidak teratur, atau upah yang tidak memadai (Harianti et al., 2020). Sebaliknya, yakni *pull theory* menyatakan bahwa orang tertarik menjadi wirausaha karena mencari hal-hal yang berkaitan dengan pengetahuan dan karakteristik wirausaha itu sendiri, seperti kemandirian atau lebih tepatnya karena mereka percaya berwirausaha dapat menjamin kesejahteraan hidupnya (Harianti et al., 2020). Hal ini juga sejalan dengan hasil penelitian Fithriyana & Fahmy (2022) menyatakan bahwa praktik *green entrepreneur* memiliki hubungan yang signifikan terhadap motivasi intrinsik, ekstrinsik, dan kematangan pengelolaan lingkungan proaktif.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat ditarik pengertian bahwa motivasi adalah karakteristik tingkah laku siswa sebagai tenaga pendorong atau penarik yang menyangkut minat, ketajaman perhatian, konsentrasi, dan ketekunan untuk mencapai tujuan tertentu atau mencapai apa yang diinginkan. Makna motivasi pada intinya yaitu proses perubahan individu guna untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Dalam berwirausaha motivasi sangat diperlukan sebab jika seorang yang tidak memiliki motivasi dalam berwirausaha tak akan mungkin bisa melakukan aktivitas berwirausaha. Hal ini juga akan menjadi pertanda bahwa sesuatu yang dikerjakan harus dapat memenuhi kebutuhannya, segala sesuatu yang menarik dibidang berwirausaha dipelajari dahulu sehingga ada motivasi untuk memulai wirausaha yang baik dan benar sesuai dengan yang telah dikonsepsikan.

Seseorang yang mampu melakukan kegiatan wirausaha dikarenakan adanya suatu yang menarik minat orang tersebut yang terkait dengan kebutuhannya, dari beberapa kebutuhan diatas bahwa subjek memiliki kebutuhan yang diarahkan pada kebutuhan rasa aman penghargaan sosial dan aktualisasi diri. Berdasarkan pernyataan di atas peneliti menyimpulkan bahwa dalam

berwirausaha, motivasi memiliki peran penting untuk merencanakan, mengatur, mengarahkan, dan mengendalikan strategi atau cara bersaing seorang wirausaha.

2.2.2 Indikator Motivasi Berwirausaha

Motivasi berwirausaha merupakan tingkah laku yang berasal dari dalam diri seseorang yang mengarahkan dirinya untuk mengambil suatu Tindakan guna menjadi wirausahaan, menurut (Wanto, 2014) indikator motivasi sebagai berikut:

1. Adanya hasrat dan keinginan berhasil yaitu ketika seorang wirausahawan ada minat dan keinginan yang berhasil dalam mencapai target yang telah di buat
2. Adanya dorongan kebutuhan dalam berwirausaha yaitu seorang wirausahawan mempunyai dorongan dari dalam diri untuk memulai sebuah usaha dan jenis usaha yang ingin diharapkan.
3. Adanya harapan cita-cita dan masa depan seorang wirasausahawan pasti memiliki harapan dan cita-cita yang jelas sehingga selalu memiliki tujuan dan target usaha yang jelas.
4. Adanya penghargaan dalam berwirausaha setiap wirausahawan berusaha mencapai target sesuai dengan kebutuhan sehingga ketika target tersebut telah tercapai maka wirausahaan biasanya memberikan penghargaan untuk usahanya lebih maju kedepanya
5. Adanya kegiatan yang menarik dalam berwirausaha seorang wirausahaan membuat kegiatan-kegiatan menarik seperti memberikan diskon pada hari-hari tertentu memberikan bonus kepada pelanggan tetap.

2.3.1 Pengertian Minat Berwirausaha

Minat berwirausaha adalah keinginan dalam hati seseorang untuk berusaha secara optimal untuk membuka usaha dengan harapan memperoleh pendapatan yang tidak terbatas tanpa ada aturan yang mengikat. Profesi wirausaha berbeda dengan profesi lain karena berwirausaha tidak ada aturan yang mengikat dan bebas berkreaitivitas. Minat berwirausaha tidak muncul begitu saja, namun muncul karena adanya proses sosialiasi baik secara langsung maupun tidak langsung.

Minat berwirausaha seseorang akan muncul dari lingkungan terdekat mereka yakni keluarga (Indriyani & Subowo, 2019). Lingkungan keluarga bisa dideskripsikan sebagai lingkungan pertama untuk seseorang dalam belajar dan memperoleh pengetahuan baru (Aini &

Oktafani, 2020). Lingkungan keluarga memiliki peran dalam mempengaruhi minat seseorang untuk menggapai tujuan hidup yang mereka inginkan, termasuk minat seseorang dalam berwirausaha (Agusmiati & Wahyudin, 2018; Murniati et al., 2019).

Dari pengertian tentang minat dan wirausaha di atas dapat diambil kesimpulan bahwa minat berwirausaha adalah pemusatan perhatian, keinginan, ketertarikan, serta kesediaan individu pada bidang wirausaha untuk bekerja keras atau berkemauan keras untuk berusaha memenuhi kebutuhan hidupnya tanpa merasa takut dengan resiko yang akan terjadi, serta berkemauan keras untuk belajar dari kegagalan.

Selain pengertian minat berwirausaha ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi seseorang untuk menjadi wirausaha berdasarkan beberapa pendapat para ahli. Seperti menurut Basrowi (2014: 64-66) faktor-faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

1. Faktor Internal yaitu segenap pikiran emosi dan persoalan dari dalam diri seseorang yang mempengaruhi minat sehingga tidak dapat dipusatkan atau faktor yang berasal dari dalam diri.
 - a. Motivasi merupakan salah satu faktor penentu dalam pencapaian tujuan. Motivasi menggerakkan manusia untuk menampilkan tingkah laku ke arah pencapaian suatu tujuan tertentu.
 - b. Kemampuan adalah suatu kecakapan seseorang dalam bidang tertentu, yang dapat diperoleh dari hasil belajar, melalui pendidikan formal maupun pendidikan non formal, dengan adanya kemampuan dalam berwirausaha tentu akan menimbulkan minat berwirausaha.
 - c. Perasaan erat hubungannya dengan pribadi seseorang maka tanggapan perasaan seseorang terhadap sesuatu hal tidaklah sama antara orang yang satu dengan orang yang lain. Perasaan senang terhadap bidang wirausaha akan menimbulkan minat berwirausaha.
2. Faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar diri seseorang yang dapat mempengaruhi minatnya.
 - a. Keluarga mempunyai peran penting dalam mempersiapkan anak untuk mencapai masa depan yang baik bagi diri sendiri, keluarga, dan masyarakat, dengan adanya dorongan dari orang tua dan keluarganya dapat mempengaruhi seseorang dalam memupuk minat berwirausaha.

- b. Faktor lingkungan yang mempengaruhi minat berwirausaha seperti lingkungan masyarakat serta nilai-nilai yang tumbuh dalam masyarakat tersebut, pergaulan dengan teman sebaya, surat kabar, televisi, dan lain-lain.
- c. Sekolah merupakan lingkungan yang sangat potensial untuk mendorong peserta didik dalam perkembangan minat.

2.3.2 Indikator Minat Berwirausaha

Indikator yang digunakan untuk mengukur Minat Berwirausaha adalah indikator yang disebutkan oleh Alma (2013:52-55) yang mana penjelasan indikator tersebut adalah sebagai berikut:

1. Percaya Diri

Percaya diri adalah memiliki keyakinan pada diri sendiri. Seorang wirausahawan harus memiliki rasa percaya diri yang tinggi agar dapat mencapai kesuksesan. Seseorang yang memiliki kepercayaan diri yang tinggi cenderung memiliki keyakinan akan kemampuannya untuk mencapai kesuksesan.

2. Berorientasi Pada Tugas dan Hasil

Dalam dunia wirausaha, peluang hanya akan didapat jika ada inisiatif. Perilaku inisiatif ini dapat diperoleh melalui pelatihan dan pengalaman. Wirausahawan tidak mengutamakan gengsi dulu, prestasi belakangan yang artinya wirausahawan mengutamakan prestasi terlebih dahulu, kemudian setelah berhasil gengsinya meningkat. Berbagai motivasi akan muncul dalam berbisnis jika kita berusaha menyingkirkan gengsi.

3. Berani Mengambil Resiko

Seorang wirausahawan harus berani mengambil resiko. Karena dunia wirausaha penuh dengan resiko dan tantangan. Semakin besar resiko yang dihadapi wirausahawan, maka semakin besar pula peluang keberhasilannya.

4. Kepemimpinan

Kepemimpinan adalah proses mempengaruhi orang lain untuk mencapai tujuan organisasi. Seorang wirausahawan harus memiliki jiwa kepemimpinan didalam dirinya. Seorang pemimpin yang baik akan menerima saran dan kritik dari bawahan dan responsif. Hakikat kepemimpinan sebenarnya ada pada setiap individu, namun pada saat ini sifat kepemimpinan telah banyak dipelajari dan dilatih. Sifat kepemimpinan dalam diri seseorang ditandai dengan selalu ingin tampil menonjol dan selalu ingin menjadi yang pertama.

5. Keorisinilan

Keorisinilan adalah kemampuan individu untuk berpikir yang baru dan berbeda dari individu lainnya. Inovatif, kreatif, fleksibel banyak ide dan serba bisa adalah nilai-nilai keorisinilan seseorang. Sifat orisinil tidak selalu ada pada diri seseorang, sifat orisinil adalah sifat yang tidak meniru orang lain tetapi memiliki pendapat sendiri, ide sendiri yang berbeda dari orang lain dan ada kemauan untuk melakukan sesuatu. Orisinil bukan berarti benar-benar baru, tetapi

produk yang dibuat mencerminkan hasil inovasi dan kreativitas seseorang dalam memadukan ide baru dengan komponen yang sudah ada untuk menciptakan sesuatu yang baru.

6. Berorientasi Ke Masa Depan

Seorang wirausahawan harus memiliki perspektif, memiliki visi terhadap masa depan, tentang apa yang ingin dicapainya. Karena sebuah bisnis tidak didirikan untuk sementara, tetapi untuk selamanya. Seorang wirausahawan harus menyusun perencanaan dan strategi yang matang, agar langkah-langkah mewujudkan visi yang akan dilaksanakan berjalan dengan lancar.

2.2 Penelitian Terdahulu

Dalam melakukan penelitian ini, terdapat beberapa penelitian terdahulu sebagai acuan. Adapun beberapa acuan penelitian dijelaskan lebih lanjut dalam tabel berikut:

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti (tahun)	Judul Penelitian	Variabel	Metode	Hasil Penelitian
1.	Mustofa (2014)	Pengaruh <i>Self Efficacy</i> dan Motivasi Berwirausaha Terhadap Minat Berwirausaha Pada Siswa Kelas XI SMK NEGERI 1 DEPOK SLEMAN	Variabel Bebas: Self Efficacy Motivasi Berwirausaha Variabel Terikat: Minat Berwirausaha	Analisis regresi linier berganda	Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan pengetahuan <i>self efficacy</i> , motivasi berwirausaha dan minat berwirausaha
2.	Aidha (2017)	Pengaruh Motivasi Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Islam Negeri Sumatera Utara	Variabel Bebas: Motivasi Variabel Terikat: Minat Berwirausaha	Analisi jalur	Dari hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat diketahui bahwa variabel motivasi berpengaruh terhadap minat berwirausaha mahasiswa fakultas kesehatan masyarakat Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

3.	Suryani (2020)	Pengaruh Motivasi Berwirausaha, <i>Self Efficacy</i> , Dan Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Islam Lamongan.	Variabel Bebas: Motivasi Berwirausaha <i>Self Efficacy</i> Pendidikan Variabel Terikat: Minat Berwirausaha	Analisis regresi linier berganda	Dari hasil penelitian di yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa Variabel motivasi berwirausaha dan <i>self efficacy</i> berpengaruh secara simultan terhadap minat berwirausaha
4.	Tofan (2017)	<i>Effect of Entrepreneurial Education on Entrepreneurial Intentions, Entrepreneurial Self-Efficacy and Risk-Perceptions. The Case of Skape Educational Offer</i>	Variabel Bebas: <i>Entrepreneurial Education Entrepreneurial Intentions Entrepreneurial Self-Efficacy Risk-Perceptions</i> Variabel Terikat: <i>Skape Educational Offer</i>	Analisis regresi linier berganda	Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa partisipasi dalam pendidikan kewirausahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Entrepreneurial Self-Efficacy</i> .
5.	Wulandari (2013)	Pengaruh <i>Self Efficacy</i> Terhadap Minat Berwirausaha Pada Siswa Kelas XII di SMK Negeri 1 Surabaya	Variabel Bebas: <i>Self Efficacy</i> Variabel Terikat: Minat Berwirausaha	Analisi jalur	Dari hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat diketahui bahwa variabel <i>Self Efficacy</i> berpengaruh terhadap minat berwirausaha Siswa Kelas XII di SMK Negeri 1 Surabaya
6.	Agustin (2021)	Pengaruh <i>Self Efficacy</i> dan Motivasi Berwirausaha terhadap Minat Berwirausaha pada Mahasiswa Prodi Pendidikan	Variabel Bebas: Motivasi Berwirausaha <i>Self Efficacy</i> Variabel Terikat: Minat	Analisis regresi linier berganda	hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif namun tidak signifikan Pengaruh <i>self efficacy</i> ,

		Administrasi Perkantoran Angkatan 2018 Universitas Negeri Surabaya	Berwirausaha		motivasi berwirausaha dan minat berwirausaha
--	--	--	--------------	--	---

Sumber : Diolah oleh Penulis (2023)

2.3 Kerangka Berpikir

2.3.1 Pengaruh *Self Efficacy* pada Minat Berwirausaha

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Mustofa (2014) Pengaruh *self efficacy* dan *adversity quotient* terhadap minat berwirausaha mahasiswa, terutama mahasiswa di lingkungan program studi pendidikan matematika di salah satu PTS di Jakarta. dimana peneliti tersebut menyimpulkan bahwa variabel *Self Efficacy* mempunyai pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap minat berwirausaha siswa. Mustofa (2014) Pengaruh *Self Efficacy* Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan.

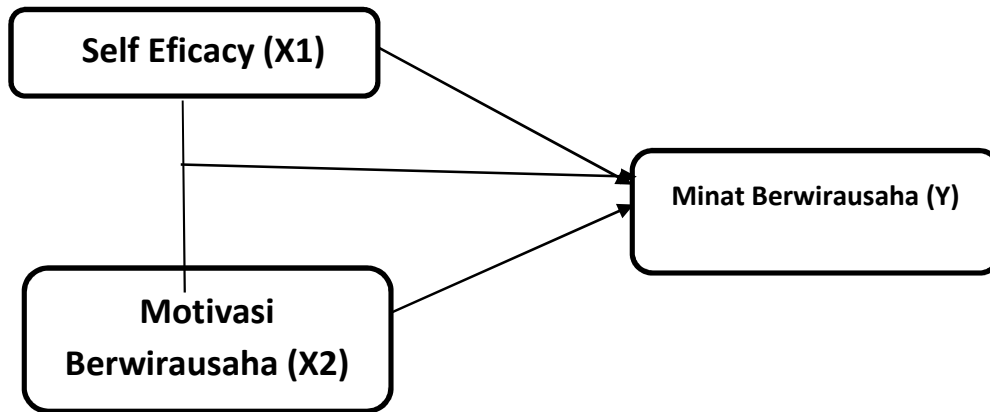
2.3.2 Pengaruh Motivasi Berwirausaha pada Minat Berwirausaha

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Aidha (2016) pengaruh motivasi terhadap minat berwirausaha mahasiswa fakultas Kesehatan masyarakat Universitas Islam Negeri Sumatera utara. dimana peneliti tersebut menyimpulkan bahwa variabel Motivasi berwirausaha mempunyai pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap minat berwirausaha mahasiswa. Suryani (2020) Pengaruh Motivasi Berwirausaha dari hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan.

2.3.3 Pengaruh *Self Efficacy* dan Motivasi Berwirausaha pada Minat Berwirausaha

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Suryani (2020) Pengaruh Motivasi Berwirausaha, *Self Efficacy*, Dan Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Islam Lamongan. dimana peneliti tersebut menyimpulkan bahwa variabel *Self Efficacy* dan variabel Motivasi berwirausaha mempunyai pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap minat berwirausaha mahasiswa. Sipayung (2022) Pengaruh *Self Efficacy* dan Motivasi Berwirausaha pada Minat Berwirausaha pada mahasiswa Universitas HKBP Nommensen Medan, dimana peneliti tersebut menyimpulkan bahwa variabel *Self Efficacy* dan variabel Motivasi berwirausaha mempunyai pengaruh secara simultan terhadap minat berwirausaha.

Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat digambarkan kerangka konseptual yang diajukan sebagai berikut:



Gambar 2.1
Kerangka Berpikir

2.6 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah dari kerangka berpikir yang telah diuraikan sebelumnya, maka peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut:

1. *Self Efficacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa Universitas HKBP Nomensen Medan
2. Motivasi berwirausaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Berwirausaha pada mahasiswa Universitas HKBP Nomensen Medan
3. *Self-eficacy* dan Motivasi berwirausaha secara simultan berpengaruh terhadap Minat Berwirausaha pada mahasiswa di HKBP Universitas Nommensen Medan

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Hal ini didasarkan pada pengertian kuantitatif sebagai penelitian yang banyak menggunakan angka-angka, mulai dari pengumpulan data, interpretasi data, hingga munculnya hasil.

3.2 Lokasi dan Waktu

3.2.1 Lokasi Dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat diperolehnya data-data yang diperlukan. Penelitian dilakukan di Universitas HKBP Nommensen Medan. Penelitian ini dilakukan dari bulan September 2023 sampai selesai.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2018) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari subjek dan objek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Sesuai dengan pengertian tersebut maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Universitas HKBP Nommensen Medan Angkatan 2020. Alasan memilih angkatan ini, dikarenakan angkatan 2020 memungkinkan untuk dijadikan populasi karena mahasiswa yang aktif masih banyak sejumlah 1.833 orang.

Dari data Mahasiswa tentang jumlah Mahasiswa Universitas HKBP Nommensen Medan Angkatan 2020, maka didapatkan jumlah populasi seperti yang tertera pada tabel 3.1 berikut ini:

Tabel 3. 1

Jumlah Mahasiswa Universitas

HKBP Nommensen Medan Angkatan Tahun 2020

No	Fakultas	Jumlah Angkatan 2020
1.	F. Hukum	285
2.	F. Teknik	238
3.	F. Bahasa dan Seni	80
4.	F. Psikologi	106
5.	F. Kedokteran	83
6.	F. Keguruan dan Ilmu Pendidikan	328
7.	F. Ilmu Sosial dan Politik	96
8.	F. Peternakan	32
9.	F. Pertanian	133
10.	F. Ekonomi dan Bisnis	452
	Total	1.833

Sumber : PSI Nommensen Tahun 2023

Dari tabel di atas dapat diketahui total mahasiswa Universitas HKBP Nommensen Medan angkatan 2020 sebanyak 1.833 orang.

3.3.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2018) mengatakan bahwa “sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, dikarenakan keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu sendiri.

Tabel 3. 2

Total Jumlah Mahasiswa Yang Sudah Lulus Matakuliah Kewirausahawan Angkatan 2020

No	Fakultas	Lulus Kewirausahawan
1.	F. Hukum	229
2.	F. Teknik	186
3.	F. Bahasa dan Seni	58
4.	F. Psikologi	82
5.	F. Kedokteran	81
4.	F. Keguruan dan Ilmu Pendidikan	274
5.	F. Ilmu Sosial dan Politik	83
6.	F. Peternakan	27
7.	F. Pertanian	98
8.	F. Ekonomi dan Bisnis	365
	Total	1.483

Sumber : PSI Nommensen Tahun 2023

3.3.3 Teknik Pengambilan Sampel

Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *probability sampling*. Metode *probability sampling* digunakan karena jumlah sampel dalam penelitian diketahui yaitu mahasiswa Angkatan 2020 sejumlah 1.483 orang.

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *proportionate random sampling*, yaitu dengan teknik *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2018) *Purposive sampling* adalah teknik

penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu, sehingga yang menjadi kriteria responden dalam penelitian ini adalah Mahasiswa Angkatan 2020 yang sudah lulus mata kuliah kewirausahaan.

Untuk menentukan ukuran sampel, penelitian ini menggunakan rumus slovin. Tujuannya adalah mengestimasi sampel minimum yang digunakan untuk penelitian berdasarkan jumlah populasi dan persentasi eror yang ditentukan sebesar 10%. Berdasarkan perhitungan menggunakan rumus slovin diperoleh ukuran sampel dalam penelitian ini sebesar 94. Sehingga, dengan ukuran sampel sebanyak 94 dan teknik pengambilan sampel yaitu *proportionate random sampling* maka berikut adalah jumlah sampel permasing-masing fakultas.

$$n = \frac{N}{(1+Ne^2)}$$

Dimana: n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

e = persentase kelonggaran ketelitian yang ditoleransi (10%)

$$n = \frac{1.483}{1+1.483} = 93.68$$

Sehingga, dengan ukuran sampel sebanyak 94 dan teknik pengambilan sampel yaitu *proportionate random sampling* maka berikut adalah jumlah sampel permasing-masing fakultas.

Tabel 3.3**Data Jumlah Sampel Mahasiswa UHN Angkatan 2020**

No	Fakultas	Jumlah Mahasiswa	Persentase %	Jumlah Sampel
1.	F. Hukum	229	15%	15
2.	F. Teknik	186	13%	13
3.	F. Bahasa dan Seni	58	4%	3
4.	F. Psikologi	82	5%	5
5.	F. Kedokteran	81	5%	4
6.	F. Keguruan dan Ilmu Pendidikan	274	19%	18
7.	F. Ilmu Sosial dan Politik	83	6%	5
8.	F. Peternakan	27	2%	2
9.	F. Pertanian	98	7%	6
10.	F. Ekonomi dan Bisnis	365	24%	23
	Total	1.483	100 %	94

Sumber : Diolah Oleh Peneliti

Dengan perhitungan di atas maka penulis memakai jumlah sampel sebesar 94 sampel. Dalam melakukan pembagian pengambilan sampel, peneliti memilih teknik pengambilan sampel dengan teknik *Proportionate Random Sampling* yaitu dengan memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel.

3.4 Jenis Data Penelitian

3.4.1 Data Primer

Merupakan data yang diperoleh secara langsung dari objek yang diteliti. Menurut [Sugiyono \(2018:213\)](#) sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah melalui penyebaran kuesioner penelitian kepada responden atau sampel penelitian.

3.4.2 Data Sekunder

Menurut [Sugiyono \(2018:213\)](#) data sekunder merupakan data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya melalui orang lain atau melalui data dokumen. Data sekunder dalam penelitian ini adalah buku, artikel jurnal, data instansi pendidikan, dan data-data ilmiah lainnya yang berkaitan dengan penelitian ini.

3.5 Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu menggunakan data primer yang diperoleh dengan membagikan kuesioner kepada responden. Kuesioner penelitian disebar secara online dengan menggunakan *google form*. Penelitian ini menggunakan aplikasi *software SPSS for windows*.

3.6 Definisi Operasional Variabel Penelitian

Definisi operasional diperlukan untuk menyamakan asumsi-asumsi terhadap permasalahan yang akan dibahas. Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu minat berwirausaha dan variabel independen ada dua yaitu *self efficacy* dan motivasi.

Defenisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Skala Likert
<i>Self Efficacy</i> (X1)	Menurut Sipayung (2022) <i>Self efficacy</i> merupakan evaluasi yang dilakukan oleh seseorang tentang keahlian atau kemampuan yang ada dalam dirinya sebagai upaya untuk melakukan sesuatu dalam mencapai suatu tujuan.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Percaya atas kemampuan mentoleransi perubahan 2. Percaya atas kemampuan merespon peluang 3. Percaya atas kemampuan menghasilkan ide 4. Percaya atas kemampuan menciptakan produk 5. Percaya atas kemampuan memiliki keahlian dan kapabilitas 6. Percaya atas kemampuan mengembangkan rencana 	Skala Likert
Motivasi (X2)	Menurut (Wanto, 2014) motivasi adalah suatu bentuk dorongan yang muncul dari diri seseorang untuk menciptakan dan bertindak sebagai bentuk usaha dalam mewujudkan niat menjadi seorang wirausaha	<ol style="list-style-type: none"> 1. Adanya Hasrat dan keinginan berhasil 2. Adanya dorongan kebutuhan dalam berwirausaha 3. Adanya harapan cita-cita dan masa depan 4. Adanya penghargaan berwirausaha 5. Adanya kegiatan yang menarik dalam berwirausaha 	Skala Likert

Minat Berwirausaha (Y)	Menurut Alma (2013:52-55), Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh	<ol style="list-style-type: none"> 1. Percaya Diri 2. Berorientasi Pada Tugas dan Hasil 3. Berani Mengambil Resiko 4. Kepemimpinan 5. Keorisinilan (kemampuan individu untuk berpikir yang baru dan berbeda dari individu lainnya) 6. Berorientasi Ke Masa Depan 	Skala Likert
------------------------	---	--	--------------

Sumber : Diolah oleh penulis (2023)

Skala yang digunakan dalam pengukuran ini adalah skala likert. Menurut Sugiyono (2018:152) skala likert yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. Untuk mengurangi dampak bias dan terjadinya pemusatan data pada saat melakukan analisis, skala yang digunakan dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 3.4

Skala Likert

No.	Pernyataan	Skor
1	Sangat Setuju (SS)	5
2	Setuju (S)	4
3	Ragu Ragu	3
4	Tidak Setuju (TS)	2

5	Sangat Tidak Setuju (STS)	1
---	---------------------------	---

Sumber : Diolah Oleh Peneliti 2023

3.7 Uji Validitas dan Reliabilitas

3.7.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk menguji apakah pernyataan pada suatu kuesioner mampu mengungkapkan ukuran yang benar-benar mengukur apa yang akan diukur. Metode yang digunakan melalui uji validitas adalah dengan melakukan korelasi antar skor butir pernyataan dengan total skor konstruk variabel. Dasar pengambilan keputusan untuk menguji validitas kuesioner adalah dilihat dari nilai signifikansi $< 0,05$. Bila nilai signifikansi $< 0,05$ maka dapat dinyatakan bahwa item pernyataan tersebut adalah valid.

3.7.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel suatu kuesioner dikatakan handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Syarat dalam pengujian reliabilitas dilihat dari nilai *cronbach's alpha* > 0.7 artinya reliabilitas mencukupi.

3.8 Uji Asumsi Klasik

Dalam asumsi klasik terdapat pengujian yang harus dilakukan, uji normalitas, uji heterokedasitas, dan uji multikolinieritas.

3.8.1 Uji Normalitas

Pengujian normalitas mempunyai tujuan yaitu untuk menguji sebuah model regresi, variabel independen, variabel dependen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik mempunyai distribusi yang normal atau mendekati normal. Pengujian normalitas dilakukan dengan cara:

1. Melihat Normal *Probability Plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari data sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Data sesungguhnya diplotkan sedangkan distribusi normal akan membantuk garis diagonal. Apabila data distribusi normal maka plot data akan mengikuti garis diagonal.

2. Melihat Histogram yang membandingkan data sesungguhnya dengan data normal.

Kriteria uji Normalitas :

Apabila $p\text{-value (Pv)} < \alpha < 0,005$ artinya data tidak berdistribusi normal

Apabila $p\text{-value (Pv)} > \alpha > 0,005$ artinya data berdistribusi normal

3.8.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengukur apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan kepengamatan lain. Kemungkinan adanya gejala heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan diagram scatterplot, dimana sumbu X adalah residual dan sumbu Y adalah nilai Y yang diprediksi. Jika pada grafik tidak ada yang jelas serta titik titik menyebar diatas dan dibawah sumbu 0 (nol) pada sumbu Y, maka terjadi heteroskedastisitas dalam suatu model regresi.

3.8.3 Uji Multikolinearitas

Uji multikolineritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (dependen), jika terjadi hubungan maka terdapat masalah multikolineritas, maka hal ini akan menyebabkan koefisien-koefisien menjadi tak terhingga. Cara yang dapat dilakukan untuk mendeteksi multikolineritas yaitu melihat nilai *tolerance* dan *variance implanation* faktor (VIF). Tidak terjadi multikolineritas bila nilai *tolerance* > 0.10 dan bila nilai VIF < 10.00 .

3.9 Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini untuk menjawab hipotesis adalah analisis linear berganda. Dimana merupakan Teknik statistika untuk membuat model dan menyelidiki pengaruh antar satu variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen). Beberapa analisis dalam penelitian ini yaitu :

3.9.1 Analisis Deskriptif

Digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau mengembangkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi, Sugiyono(2018:147).

3.9.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Digunakan oleh peneliti, apabila peneliti meramalkan naik turunnya keadaan variabel dependen (Minat Berwirausaha), bila dua atau lebih variabel independen (*Self Efficacy* dan Motivasi) sebagai faktor prediktor dinaik turunkan nilainya (Sugiyono 2018:275). Model persamaan regresi linier berganda yang digunakan yaitu:

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + \epsilon$$

Dimana: Y = minat berwirausaha

α = Konstanta

X_1 = *Self Efficacy*

X_2 = Motivasi

b_1 = Koefisien regresi *Self Efficacy*

b_2 = Koefisien regresi Motivasi

ϵ = Error

3.10 Uji Hipotesis

3.10.1 Uji Parsial (Uji – t)

Uji t menentukan seberapa besar pengaruh variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat. Penilaian dilakukan dengan melihat nilai signifikan dengan $\alpha = 0,05$ atau 5%. Apabila signifikan $> \alpha 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, yang artinya variabel bebas (independen) secara individu tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (dependen). Sebaliknya jika nilai signifikan $< \alpha 0,05$ atau 5% maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya variabel bebas (independen) secara individu berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

$H_0: b_1, b_2 = 0$: Secara parsial tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel bebas (*Self Efficacy* atau motivasi berwirausaha) terhadap variabel terikat (Minat Berwirausaha)

$H_1: b_1, b_2 > 0$: Secara parsial terdapat pengaruh positif yang signifikan dari variabel bebas (*Self Efficacy* atau Motivasi Berwirausaha) terhadap variabel terikat (Minat Berwirausaha).

Kriteria pengambilan keputusan

- H_0 ditolak dan H_1 diterima bila $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau probabilitas signifikan (p-value) $< \alpha = 0,05$

- b. H_0 diterima dan H_1 ditolak : bila $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau probabilitas tidak signifikan (p-value) $> \alpha = 0,05$.

3.10.2 Uji Simultan (Uji – F)

Dalam penelitian ini, uji F digunakan untuk mengetahui tingkat signifikan pengaruh variabel-variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Dasar pengambilan keputusan adalah dengan menggunakan nilai probabilitas signifikan $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang artinya *self efficacy* dan motivasi berwirausaha bersama-sama berpengaruh terhadap minat berwirausaha.

H_0 : $b_1, b_2 = 0$: Tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel bebas (*Self Efficacy* dan motivasi berwirausaha). Terhadap variabel terikat (Minat Berwirausaha)

H_1 : $b_1, b_2 \neq 0$: Terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel bebas (*Self Efficacy* dan Motivasi Berwirausaha) terhadap variabel terikat (Minat Berwirausaha)

Kriteria pengambilan keputusan

- H_0 ditolak dan H_1 diterima: bila $F_{hitung} > F_{tabel}$, atau probabilitas signifikan (P value) $< \alpha = 0,05$
- H_0 diterima dan H_1 ditolak: bila $F_{hitung} < F_{tabel}$, atau probabilitas tidak signifikan (P value) $> \alpha = 0,05$

3.11 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi adalah perangkat yang tujuannya adalah untuk mengukur seberapa besar kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel bebas (*Self Efficacy* dan Motivasi Berwirausaha) terhadap variasi variabel terikat (Minat Berwirausaha). Jika R^2 semakin mendekati satu maka kemampuan variabel bebas menjelaskan variasi variabel terikat adalah besar. Sebaliknya jika R^2 mendekati nol maka kemampuan variabel bebas menjelaskan variasi variabel terikat adalah kecil.

